

ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, JANGKA WAKTU, DAN PROSEDUR KREDIT TERHADAP KEPUTUSAN PENGAMBILAN KREDIT BPR XYZ DI KOTA BATAM

Viola Dwi Ameliza¹, Nova Sabrina²

violadwiameliza08@gmail.com, nova@polibatam.ac.id

Akuntansi Manajerial, Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam

Politeknik Negeri Batam

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh suku bunga, jangka waktu, dan prosedur kredit terhadap keputusan pengambilan kredit nasabah BPR XYZ Kota Batam. Kajian ini didasari kesenjangan antara pertumbuhan ekonomi Batam yang meningkat dengan menurunnya penyaluran kredit BPR XYZ, serta perbedaan hasil penelitian terdahulu. Menggunakan metode kuantitatif, sampel 154 responden ditentukan melalui rumus SSSlovin margin of error 5% dari populasi 250 nasabah. Data dihimpun melalui kuesioner dan dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil menunjukkan suku bunga dan jangka waktu berpengaruh positif signifikan, sedangkan prosedur kredit tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan dengan kontribusi 55,9%. Suku bunga menjadi faktor paling dominan, diikuti jangka waktu, sementara prosedur kredit belum menjadi pertimbangan utama nasabah.

Kata Kunci: Suku Bunga, Jangka Waktu, Prosedur Kredit.

Abstract

This study examines the effects of interest rates, loan terms, and credit procedures on customers' credit decisions at BPR XYZ in Batam City. This study was motivated by the gap between Batam's increasing economic growth and the decline in credit disbursement at BPR XYZ, as well as inconsistencies in the findings of previous studies. A quantitative research approach was employed, with 154 respondents selected using the Slovin formula with a 5% margin of error from a population of 250 customers. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that interest rates and loan terms have a positive and significant effect on credit decisions, whereas credit procedures have no significant effect. Simultaneously, interest rates, loan terms, and credit procedures have a significant effect on credit decisions, with a contribution of 55.9%. Among the three variables, interest rate is the most dominant factor, followed by loan term, while credit procedures are not a primary consideration for customers in making credit decisions.

Keywords: Interest Rates, Loan Terms, Credit Procedures.

1. Pendahuluan

Sektor perbankan merupakan lembaga keuangan yang membantu mengumpulkan dana yang berasal dari nasabah, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit sebagai upaya mendorong perkembangan ekonomi nasional. Pada umumnya, jasa lembaga keuangan selalu

dibutuhkan dalam berbagai kegiatan ekonomi, dan bank merupakan lembaga keuangan yang berperan aktif dalam menjalankan fungsi tersebut. Bank Perekonomian Rakyat (BPR) memiliki peran penting dalam sistem perbankan Indonesia karena memiliki karakteristik kedekatan emosional dan geografis dengan nasabah, khususnya di tingkat lokal. Keputusan nasabah memilih kredit pada BPR merupakan proses panjang yang merupakan bentuk perilaku konsumen perbankan, dipengaruhi oleh suku bunga, fleksibilitas jangka waktu, serta kemudahan akses melalui prosedur kredit sebagai pertimbangan utama sebelum nasabah menetapkan pilihannya. Persaingan industri perbankan yang semakin ketat, terutama di wilayah strategis seperti Kota Batam, menuntut setiap instansi perbankan untuk mampu bersaing secara kompetitif dalam menciptakan kebijakan kredit yang mampu menarik minat pasar.

Perekonomian Kota Batam pada tahun 2025 menunjukkan perkembangan yang positif. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh BP Batam, ekonomi Kota Batam pada Triwulan IV Tahun 2025 mencapai 7,49% (*year-on-year*), meningkat berbanding terbalik dengan periode yang sama pada tahun 2024 sebesar 3,27%, dengan pertumbuhan ekonomi Batam sepanjang tahun 2025 tercatat sebesar 6,76%. Namun, fenomena berbeda justru terjadi pada BPR XYZ di Kota Batam. Berdasarkan data internal perusahaan, total pencairan kredit pada tahun 2024 sebesar Rp151.929.040 (126%), sedangkan pada tahun 2025 menurun menjadi Rp110.970.810 (92%), atau terjadi penurunan sebesar 26,96% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksamaan antara perkembangan ekonomi daerah yang meningkat dengan kinerja penyaluran kredit BPR XYZ yang diduga berkaitan dengan pertimbangan suku bunga, jangka waktu kredit, serta prosedur kredit. (Badan Pengusahaan Batam & M Taofan, 2025).

Penelitian ini didasarkan pada adanya ketidakkonsistenan isi penelitian terdahulu. Terkait variabel suku bunga, Herman et al. (2023), (Pramesti & Utomo, 2022), Nana Sucihati & Mustiadi (2020), Putra et al. (2023), Nurhayati wina et al. (2023), serta Ediwijoyo et al. (2023) menunjukkan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Namun, Sukarnasih et al. (2024), Rahmawati & Widodo (2023) Dwi Febrian et al. (2024), Aulia et al. (2025), serta Wulansari & Sukaris (2021) menemukan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan. Ketidakkonsistenan serupa terjadi pada variabel jangka waktu kredit, di mana Pramesti & Utomo (2022), Aulia et al. (2025), serta Nurhayati wina et al. (2023) menemukan hasil berpengaruh signifikan, sedangkan Ediwijoyo et al. (2023) menemukan hasil sebaliknya. Pada variabel prosedur

kredit, Sukarnasih et al. (2024), Rahmawati & Widodo (2023), Putra et al. (2023), Wulansari & Sukaris (2021) serta Huda et al. (2019) menemukan pengaruh positif dan signifikan, namun (Ediwijoyo et al., 2023) menemukan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan hasil menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi keputusan pengambilan kredit bersifat kontekstual serta bervariasi pada setiap wilayah dan lembaga keuangan.

Penelitian ini dirancang sebagai pengembangan teoretis dan empiris dari dua artikel utama, yaitu Herman et al. (2023) yang berfokus pada sensitivitas variabel suku bunga, dan Pramesti & Utomo (2022) yang menjadi dasar penambahan variabel jangka waktu kredit dan prosedur kredit ke dalam satu model regresi. Penambahan variabel jangka waktu bertujuan melihat bagaimana nasabah mengelola risiko likuiditas dan stabilitas arus kas, sedangkan penambahan variabel prosedur kredit merepresentasikan dimensi efisiensi operasional dan kualitas pelayanan non-finansial.

2. Kajian Literatur

Teori perilaku konsumen menurut Kotler & Keller (2016) digunakan sebagai grand theory dalam penelitian ini. Teori tersebut menjelaskan keputusan nasabah dalam menggunakan jasa perbankan merupakan hasil evaluasi terhadap rangsangan pemasaran yang diterima, berdasarkan *customer perceived value* nilai yang dirasakannya nasabah. Ketiga variabel independen penelitian dipetakan ke dalam elemen bauran pemasaran jasa suku bunga merepresentasikan elemen *price*, jangka waktu kredit merepresentasikan elemen *product*, dan prosedur kredit merepresentasikan elemen *process*.

Suku bunga menjadi representasi konkret dari harga (*price*) yang harus dibayarkan nasabah atas manfaat dana yang diterima. Tingkat suku bunga dipersepsikan kompetitif menambah nilai total yang dirasakan nasabah Kotler & Keller (2016), sehingga mendorong minat dan keputusan pengambilan kredit. Sebaliknya, suku bunga terlalu tinggi akan meningkatkan persepsi biaya yang harus diterima nasabah, sehingga dapat menurunkan ketertarikan nasabah dalam mengajukan kredit. Oleh karena itu, penetapan suku bunga yang sesuai menjadi strategi signifikan bagi bank dalam menarik dan mempertahankan nasabah.

Selanjutnya jangka waktu menjadi atribut produk (*product features*) memperoleh yang menentukan fleksibilitas beban cicilan nasabah setiap periode, sehingga ketersediaan pilihan

jangka waktu yang beragam memengaruhi kemampuan nasabah menyesuaikan angsuran dengan arus kasnya, Kotler & Keller (2016). Jangka waktu yang sesuai akan memberikan rasa aman dan kenyamanan dalam memenuhi kewajiban pembayaran, sehingga meningkatkan persepsi positif terhadap produk kredit dan mendorong keputusan pengambilan kredit.

Adapun prosedur kredit menjadi representasi elemen (*process*), yaitu mekanisme dan alur yang harus dilalui nasabah untuk memperoleh layanan kredit untuk melanjutkan proses kredit Kotler & Keller (2016) menjelaskan bahwa proses merupakan salah satu komponen penting dalam pemasaran jasa karena memengaruhi pengalaman konsumen selama menerima layanan. Prosedur yang sederhana, jelas, cepat, dan transparan akan mengurangi biaya, seperti waktu, tenaga, dan ketidakpastian yang dirasakan nasabah selama proses pengajuan kredit. Sebaliknya, prosedur yang rumit, berbelit-belit, serta membutuhkan waktu yang lama dapat meningkatkan persepsi risiko dan menurunkan minat nasabah untuk melanjutkan pengajuan kredit. Dengan demikian, kualitas proses pelayanan kredit menjadi faktor yang dapat memengaruhi persepsi nilai serta keputusan nasabah dalam memilih produk kredit yang ditawarkan oleh bank.

Beberapa penelitian terdahulu menjadi rujukan utama dalam pengembangan model penelitian ini. Herman et al. (2023) meneliti pengaruh suku bunga, jaminan kredit, dan gaya hidup terhadap keputusan pengambilan kredit di perusahaan pembiayaan, menemukan bahwa suku bunga dan jaminan kredit berpengaruh signifikan sedangkan gaya hidup tidak. Pramesti & Utomo (2022) menganalisis pengaruh suku bunga, dan kemudahan kredit terhadap keputusan kredit UMKM di Kota Malang, dan menemukan kedua variabel berpengaruh signifikan.

Selanjutnya penelitian dari Aulia et al. (2025) meneliti pengaruh pendapatan, suku bunga, dan jangka waktu pembayaran kredit terhadap keputusan nasabah KPR pada bank syariah, menemukan bahwa pendapatan dan pelayanan berpengaruh signifikan sementara suku bunga hanya berpengaruh pada preferensi namun bukan faktor utama. Penelitian Putra et al. (2023) dan Huda et al. (2019) menguji pengaruh kualitas pelayanan, prosedur kredit, dan tingkat suku bunga terhadap keputusan nasabah BPR, dengan hasil ketiga variabel berpengaruh signifikan.

Menurut Dwi Februan et al. (2024) menguji pengaruh persepsi suku bunga, prosedur kredit, dan kualitas pelayanan pada KSP Mitra Niaga Mandiri, menemukan bahwa prosedur kredit berpengaruh signifikan sedangkan suku bunga tidak. Menurut Sukarnasih et al. (2024) menguji dampak prosedur kredit dan bunga terhadap keputusan UMKM di Bali mengambil pinjaman,

menemukan prosedur kredit berpengaruh signifikan namun suku bunga tidak. S

Selanjutnya penelitian Rahmawati & Widodo (2023) menganalisis pengaruh tingkat suku bunga, kualitas pelayanan kredit, dan prosedur kredit terhadap keputusan pengambilan kredit pada Bank Rembang, menemukan bahwa prosedur kredit berpengaruh signifikan sedangkan suku bunga tidak. Penelitian Wulansari & Sukaris (2021) menguji pengaruh promosi, prosedur kredit, dan tingkat suku bunga terhadap keputusan pengambilan kredit ultra mikro, menemukan ketiganya berpengaruh signifikan.

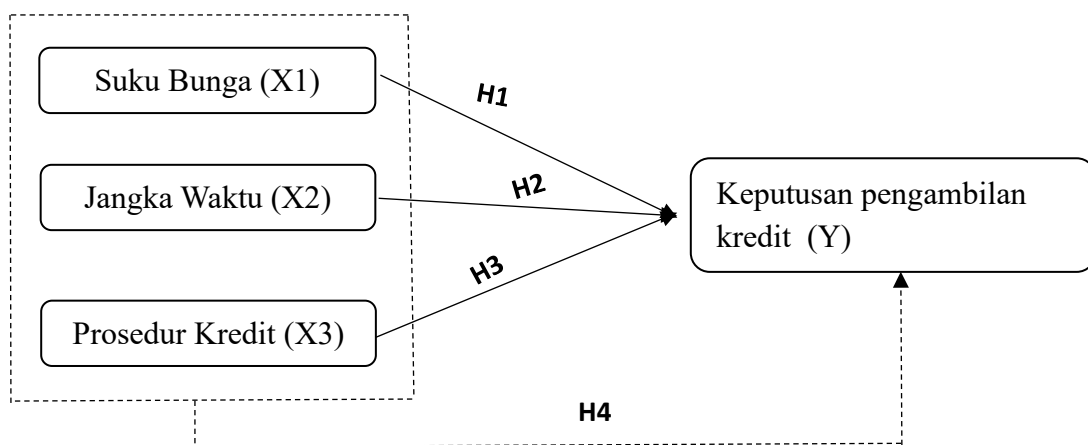
Hipotesis

H1: Suku Bunga berpengaruh positif terhadap Keputusan Pengambilan Kredit.

H2: Jangka Waktu berpengaruh positif terhadap Keputusan Pengambilan Kredit

H3: Prosedur Kredit berpengaruh positif terhadap Keputusan Pengambilan Kredit.

H4: Suku Bunga, Jangka Waktu, dan Prosedur Kredit berpengaruh secara simultan terhadap Keputusan Pengambilan Kredit.



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: Data diolah peneliti (2026)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan langsung dari nasabah kredit BPR XYZ melalui kuesioner terstruktur yang disebarakan lewat Google Forms, serta menggunakan skala Likert genap 1 sampai 4 untuk pengukuran. Penelitian yang dilaksanakan di Kota Batam ini berfokus pada perilaku nasabah terkait keputusan

pengambilan kredit yang dipengaruhi oleh suku bunga, jangka waktu pinjaman, dan prosedur pemberian kredit. Populasi penelitian ini terdiri dari 250 nasabah kredit BPR XYZ di Batam yang menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria:

1. Nasabah yang berusia minimal 20 tahun pada saat penelitian dilakukan.
2. Nasabah yang telah memiliki fasilitas kredit aktif minimal 1 bulan saat penelitian dilakukan.

Nasabah minimal 1 bulan dipilih agar sudah merasakan langsung proses angsuran sebelum menilai variabel penelitian, dan disesuaikan dengan tenor kredit nasabah BPR XYZ yang sebagian besar singkat, sehingga syarat ini tetap representatif terhadap populasi. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin kesalahan 5%, sehingga menghasilkan jumlah sampel akhir sebanyak 154 responden. Instrumen penelitian disusun dengan mengadaptasi indikator dari penelitian terdahulu yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian, kemudian dikembangkan menjadi butir-butir

Tabel 1. Operasional Variabel

Definisi Variabel/ Sub variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
Suku Bunga	Pandangan nasabah tentang biaya dan bunga yang ditetapkan oleh Bank	1. Perbandingan suku bunga 2. Tingkat suku bunga sesuai 3. Pemberian suku bunga 4. Pembebanan suku bunga 5. Penetapan suku bunga	Skala Likert 1-4	L. Tobing & Herman (2020)
Jangka Waktu	Durasi pelunasan yang pihak Bank berikan kepada nasabah	1. Fleksibilitas pilihan jangka waktu 2. Kesesuaian kemampuan finansial 3. Perubahan jangka waktu	Skala Likert 1-4	Aulia et al. (2025)
Prosedur Kredit	Rangkaian tahapan administrasi dalam proses pengajuan kredit	1. Realisasi kredit sesuai dengan kesepakatan awal 2. Kecepatan Pelayanan 3. Kejelasan standar persyaratan 4. Kemudahan Prosedur	Skala Likert 1-4	Wulansari & Sukaris (2021)
Keputusan pengambilan kredit	Hasil dari evaluasi nasabah terhadap penggunaan fasilitas kredit	1. Persepsi kinerja karyawan 2. Kepuasan kredit yang ditawarkan 3. Penyediaan informasi 4. Kepercayaan nama dan citra bank	Skala Likert 1-4	Novitasari & Hidayati (2020)

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, analisis statistik deskriptif, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antarvariabel. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F, sedangkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen diukur melalui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	154	2	4	3.15	.581
P2	154	1	4	3.27	.696
P3	154	2	4	3.24	.616
P4	154	1	4	3.21	.646
P5	154	2	4	3.17	.730
P6	154	2	4	3.29	.636
P7	154	2	4	3.25	.631
P8	154	2	4	3.32	.559
P9	154	1	4	3.25	.662
P10	154	1	4	3.22	.688
P11	154	1	4	3.18	.661
P12	154	1	4	3.19	.696
P13	154	2	4	3.34	.574
P14	154	1	4	3.23	.662
P15	154	2	4	3.19	.658
P16	154	2	4	3.28	.600
P17	154	2	4	3.29	.591
P18	154	2	4	3.26	.603
P19	154	2	4	3.29	.523
P20	154	2	4	3.31	.619
Valid N (listwise)	154				

Sumber: Hasil olahan data kuesioner (2026)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 154 responden, seluruh item pernyataan (P1–P20) memiliki nilai minimum berkisar antara 1 hingga 2 dan nilai maksimum sebesar 4, yang sesuai dengan rentang skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai rata-rata (mean) setiap item berada pada kisaran 3,15 hingga 3,34, yang menunjukkan bahwa secara umum responden cenderung memberikan jawaban ke arah "setuju" hingga "sangat setuju" terhadap pernyataan-pernyataan pada kuesioner. Nilai standar deviasi berkisar antara 0,523 hingga 0,730, yang menunjukkan bahwa sebaran jawaban responden relatif homogen atau tidak terlalu bervariasi, mengindikasikan adanya kecenderungan pola jawaban yang konsisten di antara responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3. Usia Responden

		USIA			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 30 Tahun	100	64.9	64.9	64.9
	31- 40 Tahun	48	31.2	31.2	96.1
	41 - 49 Tahun	6	3.9	3.9	100.0
	Total	154	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olahan data kuesioner (2026)

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 20–30 tahun, yaitu sebanyak 100 orang (64,9%). Kelompok usia 31–40 tahun terdiri atas 48 responden (31,2%), sedangkan kelompok usia 41–49 tahun hanya 6 responden (3,9%). Dengan demikian, karakteristik responden penelitian ini didominasi oleh nasabah yang termasuk dalam kategori usia produktif.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. Jenis Kelamin responden

		JENIS KELAMIN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki Laki	68	44.2	44.2	44.2
	Perempuan	86	55.8	55.8	100.0
	Total	154	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olahan data kuesioner (2026)

Berdasarkan hasil dari karakteristik jenis kelamin perempuan mendominasi, yaitu sebanyak 86 responden atau 55,8%, sedangkan laki-laki berjumlah 68 responden atau 44,2%. Komposisi tersebut mencerminkan distribusi responden yang terlibat dalam penelitian tanpa mengindikasikan adanya kecenderungan lain selain yang ditunjukkan oleh data.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kredit

Tabel 5. Pengalaman Kredit Nasabah

PENGALAMAN KREDIT					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Nasabah Exist	70	45.5	45.5	45.5
	Nasabah New	84	54.5	54.5	100.0
	Total	154	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olahan data kuesioner (2026)

Berdasarkan karakteristik responden menurut pengalaman kredit, diketahui bahwa dari total 154 responden, sebanyak 84 responden atau 54.5% merupakan nasabah baru (New). sedangkan 70 orang atau 45.5% adalah nasabah lama (Existing). Perbedaan proporsi tersebut menggambarkan bahwa penelitian ini melibatkan seluruh nasabah baik nasabah lama maupun nasabah baru.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi sebesar 0,05 $n = 154$ (r tabel = 0,157). (Taherdoost 2016)

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Suku Bunga (X1)	X1.1	0,505	0,157	Valid
	X1.2	0,477	0,157	Valid
	X1.3	0,436	0,157	Valid
	X1.4	0,535	0,157	Valid
	X1.5	0,527	0,157	Valid
Jangka Waktu (X2)	X2.1	0,433	0,157	Valid
	X2.2	0,599	0,157	Valid
	X2.3	0,463	0,157	Valid
	X2.4	0,577	0,157	Valid
	X2.5	0,573	0,157	Valid
Prosedur Kredit (X3)	X3.1	0,464	0,157	Valid

Keputusan Pengambilan Kredit (Y)	X3.2	0,541	0,157	Valid
	X3.3	0,480	0,157	Valid
	X3.4	0,526	0,157	Valid
	X3.5	0,486	0,157	Valid
	Y.1	0,554	0,157	Valid
	Y.2	0,448	0,157	Valid
	Y.3	0,421	0,157	Valid
	Y.4	0,526	0,157	Valid
	Y.5	0,553	0,157	Valid

Sumber: Hasil olahan data kuesioner (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel suku bunga (nilai r hitung 0,436–0,535), jangka waktu (0,433–0,577), prosedur kredit (0,464–0,541), dan keputusan pengambilan kredit (0,421–0,5554) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Uji reliabilitas bertujuan mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden kepada setiap pernyataan kuesioner. Instrumen penelitian reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq$ 0,60. (Taherdoost 2016)

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Suku Bunga	0,615	0,60	Reliabel
Jangka Waktu	0,607	0,60	Reliabel
Prosedur Kredit	0,610	0,60	Reliabel
Keputusan Pengambilan Kredit	0,604	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil olahan data kuesioner (2026)

Hasil uji reliabilitas, variabel suku bunga (X1), jangka waktu (X2), prosedur kredit (X3), dan keputusan pengambilan kredit (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,615; 0,607; 0,610; dan 0,604. Secara keseluruhan, memperlihatkan instrumen penelitian memiliki reliabilitas cukup baik sehingga dapat digunakan pada penelitian ini.

Hasil Uji Normalitas

Pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S), data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. (Iba & Wardhana Aditya 2024)

Tabel 8. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Unstandardized Residual		
N		154
Normal Parameters	Mean	0,000000
	Std. Deviation	1,10465310
Most Extreme Differences	Absolute	0,068
	Positive	0,068
	Negative	-0,054
Test Statistic		0,068
Asymp. Sig.		0,079 ^e

Sumber: Hasil olahan data kuesioner (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,079, lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan data residual terdistribusi normal, sehingga data penelitian memenuhi asumsi normalitas, layak digunakan untuk analisis regresi berganda. (Iba & Wardhana Aditya, 2024)

Hasil Uji Multikolineritas

Pengujian multikolineritas dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor*. Model regresi dikatakan tidak mengalami multikolineritas jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* kurang dari 10. (Iba & Wardhana Aditya 2024)

Tabel 9. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF
Suku Bunga	0,503	1,988
Jangka Waktu	0,475	2,104
Prosedur Kredit	0,425	2,352

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2026)

Berdasarkan tabel 9 masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga model regresi bebas dari masalah multikolineritas. (Iba & Wardhana Aditya 2024)

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ketidakseragaman dalam varians residual. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji Glejser, di mana nilai absolut residual diregresikan terhadap variabel-variabel independen. Jika nilai signifikansi variabel melebihi 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas. (Iba & Wardhana Aditya 2024)

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
Suku Bunga	0,933
Jangka Waktu	0,496
Prosedur Kredit	0,189

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 25 (2026)

Hasil uji Glejser, variabel suku bunga memperoleh signifikansi sebesar 0,933, variabel jangka waktu sebesar 0,496, dan variabel prosedur kredit sebesar 0,189. Seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas dan memenuhi syarat homoskedastisitas pengujian selanjutnya. (Iba & Wardhana Aditya 2024)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R Square (R^2). Semakin besar nilai R Square (R^2), semakin besar pula setiap variabel dalam menjelaskan keputusan pengambilan kredit. (Sudariana & Yoedani 2022).

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,753	0,568	0,559	1,115

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 25 (2026)

Nilai R sebesar 0,753 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel suku bunga, jangka waktu, dan prosedur kredit terhadap keputusan pengambilan kredit. Adapun nilai R Square sebesar 0,568 dan Adjusted R Square sebesar 0,559 menunjukkan bahwa variabel suku bunga, jangka waktu, dan prosedur kredit secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel

keputusan pengambilan kredit sebesar 55,9%, sedangkan 44,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Hasil Uji t (Parsial)

Diukur berdasarkan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dengan demikian variabel independen tersebut dapat dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. (Sudariana & Yoedani 2022).

Tabel 12. Hasil Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coeff	t	Sig.
	<u>B</u>	<u>Std. Error</u>			
Constant	3,903	0,909	-	4,292	0,000
Suku Bunga	0,414	0,073	0,430	5,679	0,000
Jangka Waktu	0,311	0,067	0,360	4,624	0,000
Prosedur Kredit	0,049	0,075	0,054	0,652	0,515

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2026)

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh persamaan regresi: $Y = 3,903 + 0,414X_1 + 0,311X_2 + 0,049X_3$. Dengan t tabel sebesar 1,655 ($df = 150$; $\alpha = 0,05$), variabel Suku Bunga ($t = 5,679$; $Sig. = 0,000$) dan Jangka Waktu ($t = 4,624$; $Sig. = 0,000$) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pengambilan Kredit, sehingga H1 dan H2 diterima. Sebaliknya, variabel Prosedur Kredit ($t = 0,652$; $Sig. = 0,515$) tidak berpengaruh signifikan, sehingga H3 ditolak.

Hasil Uji F (Simultan)

Pengujian ini membandingkan tingkat signifikansi diperoleh dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05.(Sudariana & Yoedani 2022)

Tabel 13. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	245,015	3	81,672	65,617	0,000
Residual	186,700	150	1,245	-	-
Total	431,714	153	-	-	-

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2026)

Nilai F hitung sebesar 65,617 lebih besar dari F tabel sebesar 2,66 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 pada $df_1 = 3$ dan $df_2 = 150$. Dengan demikian, suku bunga, jangka waktu, dan prosedur kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit, sehingga H4 diterima. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,559 menunjukkan bahwa 55,9% keputusan pengambilan kredit dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan 44,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti reputasi bank, kualitas pelayanan, atau promosi.

Pembahasan Penelitian

Suku bunga berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit

Suku bunga terbukti berpengaruh positif dan signifikan (koefisien 0,414; Sig. 0,000), sejalan dengan temuan Wulansari & Sukaris (2021), Ediwijoyo et al. (2023), serta Herman et al. (2023) yang menyatakan suku bunga kompetitif meningkatkan keputusan nasabah mengambil kredit. temuan ini diduga disebabkan oleh persepsi nasabah bahwa suku bunga yang ditetapkan BPR XYZ relatif rendah dan kompetitif dibandingkan lembaga keuangan sejenis, sehingga beban cicilan terasa lebih ringan dan menumbuhkan rasa aman sebelum mengambil keputusan kredit.

Hasil ini memperkuat teori perilaku konsumen Kotler & Keller (2016), di mana suku bunga sebagai elemen *price* mencerminkan pengorbanan finansial yang harus dikeluarkan nasabah untuk memperoleh manfaat produk. Sebelum memutuskan, nasabah membandingkan suku bunga antar lembaga keuangan apabila dipersepsikan kompetitif sebagaimana kondisi di BPR XYZ maka nilai yang dirasakan *customer perceived value* meningkat sehingga mendorong keputusan pengambilan kredit. **Sehingga H1 Diterima dan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit.** Dengan demikian, persepsi terhadap harga masih menjadi pertimbangan penting dalam perilaku pengambilan keputusan kredit nasabah BPR XYZ.

Jangka Waktu berpengaruh terhadap Keputusan Pengambilan Kredit

Jangka waktu terbukti berpengaruh positif dan signifikan (koefisien 0,311; Sig. 0,000), sejalan dengan temuan Nurhayati wina et al. (2023), bahwa fleksibilitas jangka waktu meningkatkan keyakinan nasabah dalam mengambil kredit karena membantu mengelola arus kas. Kondisi ini diduga disebabkan oleh tenor kredit BPR XYZ yang fleksibel dan cukup panjang, sehingga

nasabah leluasa memilih jangka waktu sesuai kemampuan dan siklus pendapatannya jangka waktu yang lebih panjang membuat angsuran bulanan lebih kecil dan tidak terlalu membebani arus kas, khususnya bagi nasabah berpendapatan tidak tetap.

Jika dikaitkan dengan teori Kotler & Keller (2016), hasil ini memperkuat konsep *product*, khususnya dimensi atribut produk, apabila produk yang di tawarkan mampu memberikan manfaat sesuai kebutuhan konsumen. **sehingga H2 di terima dan jangka waktu berpengaruh positif terhadap keputusan pengambilan kredit.** Dengan demikian, kesesuaian tenor kredit dengan kondisi keuangan nasabah masih menjadi faktor penting yang dipertimbangkan dalam proses pengambilan kredit.

Prosedur Kredit berpengaruh terhadap Keputusan Pengambilan Kredit

Prosedur tidak terbukti berpengaruh signifikan (koefisien 0,049; Sig. 0,515), Sejalan dengan penelitian Afkar & Syafi (2020) yang juga menemukan prosedur kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Hal ini disebabkan karena prosedur kredit di BPR XYZ yang relatif lama, proses pengajuan yang memakan waktu sehingga aspek prosedur belum cukup kuat mendorong keputusan nasabah.

Dikaitkan dengan Teori Perilaku Konsumen Kotler & Keller (2016), prosedur kredit memperluas elemen *Process* dalam bauran pemasaran jasa, yang secara teoritis turut memengaruhi persepsi nilai konsumen. Namun pada konteks BPR XYZ, kualitas proses belum menjadi pertimbangan utama karena dipersepsikan setara antarlembaga keuangan sejenisnya, dengan **demikian H3 Ditolak dan prosedur kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit.** Sehingga keputusan nasabah lebih banyak dipengaruhi oleh manfaat finansial suku bunga rendah dan jangka waktu yang fleksibel daripada proses administrasi yang dijalani.

Pengaruh Suku Bunga, Jangka Waktu, Prosedur Kredit terhadap Keputusan Pengambilan Kredit

Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pengambilan Kredit, sejalan dengan penelitian Huda et al. (2019) dan Ediwijoyo et al. (2023). Hasil ini memperlihatkan meskipun secara parsial prosedur kredit tidak signifikan, ketiga faktor tetap

relevan dalam membentuk keputusan akhir nasabah, dengan suku bunga sebagai faktor paling dominan, diikuti jangka waktu, dan prosedur kredit sebagai faktor pelengkap.

Apabila dikaitkan dengan Teori Perilaku Konsumen Kotler & Keller (2016), suku bunga merepresentasikan elemen *price*, jangka waktu merepresentasikan *product*, dan prosedur kredit merepresentasikan *process* dalam bauran pemasaran jasa, yang bersama-sama membentuk *customer perceived value* sebagai dasar keputusan nasabah. Meskipun prosedur kredit secara parsial tidak signifikan, keberadaannya tetap berkontribusi ketika dikombinasikan dengan suku bunga rendah dan tenor fleksibel. **Dengan demikian H4 diterima suku bunga, jangka waktu, dan prosedur kredit berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pengambilan kredit.** Sehingga keputusan pengambilan kredit terbentuk dari evaluasi menyeluruh terhadap manfaat produk, biaya, dan proses pelayanan secara simultan.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, suku bunga dan jangka waktu pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit nasabah BPR XYZ di Batam, sedangkan prosedur pencairan pinjaman tidak berpengaruh signifikan. Secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit dengan kontribusi sebesar 55,9%. Suku bunga merupakan variabel yang paling kuat pengaruhnya terhadap keputusan kredit nasabah.

Implikasi Penelitian

Implikasi bagi BPR XYZ untuk mempertahankan kebijakan suku bunga yang kompetitif karena terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan pengambilan kredit. serta pilihan jangka waktu yang sudah sesuai dengan kemampuan finansial nasabah, prosedur kredit perlu dievaluasi dan disederhanakan agar pelayanan yang diberikan lebih cepat dan mudah dipahami oleh nasabah.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan objek penelitian yang hanya dilakukan pada nasabah BPR XYZ di Kota Batam dengan 154 responden, dan hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu suku bunga, jangka waktu, dan prosedur kredit, oleh karena itu terdapat faktor di luar model yang dapat memengaruhi pengambilan kredit.

Saran

1. Bagi BPR XYZ, disarankan untuk melakukan penyederhanaan dan evaluasi terhadap prosedur kredit, terutama pada kecepatan layanan, kejelasan persyaratan dan kesederhanaan proses pengambilan kredit serta memberikan informasi secara lebih jelas dan transparan agar nasabah dapat dengan mudah memahami tahapan pengambilan kredit.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain, yaitu kualitas pelayanan, promosi, dan reputasi bank, karena ketiga faktor tersebut berpotensi menjelaskan keputusan pengambilan kredit yang belum tercakup pada penelitian ini agar hasil yang dihasilkan lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Afkar, T., & Syafi, M. (2020). PENGARUH JANGKA WAKTU DAN PROSEDUR KREDIT TERHADAP KEPUTUSAN PENGAMBILAN KREDIT PADA PT BFI FINANCE INDONESIA GRESIK. In *Gema Ekonomi* • (Vol. 9, Number 1).
- Aulia, M., Chadi Mursid, M., & Aminah Caniago, S. (2025). *Analisis Pengaruh Pendapatan, Suku Bunga, dan Jangka Waktu Pembayaran Kredit terhadap Keputusan Nasabah dalam Pengambilan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Pada Bank Syariah*.
- Badan Pengusahaan Batam, & M Taofan. (2025). *Pertumbuhan Ekonomi Batam Triwulan IV 2025 Menguat, Capai 7,49%*. Pelayanan Terpadu Satu Pintu .
<https://ptsp.bpb Batam.go.id/pertumbuhan-ekonomi-batam-triwulan-iv-2025-menguat-capai-749/?shem=rims pwouoe>,
- Dwi Februan, N., Sutejo, B., Sumiyati, S., Ekonomika dan Bisnis, F., & Stikubank Semarang, U. (2024). *The Influence of Perceptions Of Interest Rates, Credit Prosedures and Service Quality on Decisions To Take Credit(Study at KSP MItra Niaga Mandiri Indonesia Kendal Branch)*.
- Ediwijoyo, S. P., Hendrawardani, B., Yuliyanto, W., & Ma'rufah, L. (2023). Faktor-Faktor Kredit Mikro Bersama Terhadap Pengambilan Keputusan Di PT. BPR BKK Kebumen (Perseroda). *Jurnal E-Bis*, 7(2), 839–852. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i2.1442>
- Herman, H., L. Tobing Christian Vargo, Fadlilah Hidayatul Andi, Shaddiq Syahril, & Bahit Muhammad. (2023). Suku Bunga Pinjaman, Jaminan Kredit, dan Gaya Hidup memengaruhi kredit di perusahaan pembiayaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1–11.
<https://doi.org/10.29210/0202313113>
- Huda, B., Sukidin, S., & Wahyuni, S. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Prosedur Kredit, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sukowono Artha Jember. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 87.
<https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10425>
- Iba, Z., & Wardhana Aditya. (2024). *Anlisis Regresi dan Analisis untuk Riset Bisnis Menggunakan Spss dan Smart - PLS* (Pradana Mahir, Ed.). Eureka Media Aksara.
- Kotler, Philip., & Keller, K. Lane. (2016). *Marketing management*. Pearson.
- L. Tobing, C. V., & Herman, H. (2020). Analisis Suku Bunga, dan Jaminan Kredit Terhaap Ketua Kredit Pada Perusahaan Pembiayaan Batam. *Aktiva Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 3, 139–150.

- Nana Sucihati, R., & Mustiadi, D. (2020). Analisis Pengaruh Promosi, Lokasi, Pelayanan dan Suku Bunga terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(3).
- Novitasari, Q. D., & Hidayati, A. R. (2020). Pengaruh Citra Perusahaan, Kualitas Layanan, Suku Bunga, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Rumah PT. Bank Tabungan Negara Cabang Gresik. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, 01, 25–32.
- Nurhayati wina, Aslichah, Khiruddin, & Hevi Susanti. (2023). faktor yang mempengaruhi jumlah pengambilan kredit sinta 3. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1–7.
- Pramesti, D. F., & Utomo, S. H. (2022). Analisis suku bunga, jangka waktu kredit, dan kemudahan kredit terhadap keputusan kredit UMKM Kota Malang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Pendidikan*, 2(5), 578–589. <https://doi.org/10.17977/um066v2i52022p578-589>
- Putra, Y. M., Ermawaty, E., Resty, F., & Ferdinal, A. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Prosedur Kredit, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Keputusan Nasabah Mengambilan Kredit PT. BPR LPN Taratang. In *Jurnal Manajemen Dewantara* (Vol. 7). <http://jurnal.ustjogja.ac.id>
- Rahmawati, N., & Widodo, A. (2023). *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kualitas Pelayanan Kredit Dan Presedur Kredit Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Pada Bank Rembang* (Vol. 21, Number 3).
- Sudariana, N., & Yoedani, M. M. (2022). *Analisis Statistik Regresi Linier Berganda*.
- Sukarnasih, D. M., Ayu, D., Bhegawati, S., Ekonomi, F., Bisnus, D., Pendidikan, U., Denpasar, N., Universitas, B., & Denpasar, M. (2024). The Effect of Credit Procedures, and Credit Interest Rates on the Decision to Take Credit at Commercial Banks in MSMEs in Bali. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi*, 05 no 01 tahun 2024, 465–472. <https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i01.877>
- Taherdoost, H. (2016). Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. In *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)* (Vol. 5, Number 3). <https://ssrn.com/abstract=3205040>
- Wulansari, N. D., & Sukaris, S. (2021). Pengaruh Promosi , Prosedur Kredit, Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Nasabah dalam Pengambilan Kredit Ultra Mikro pada Perumda BPR Bank Gresik. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS*, 1(3), 33–41. <https://doi.org/10.55606/jaem.v1i3.5>

LAMPIRAN (Wajib)

https://drive.google.com/drive/folders/16TbO05ml10U65u3AGz_0rviLw1Vel-Xj?usp=drive_link